

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA TAHUN 2011-2020

Ayva Nadila¹, Mega Tunjung Hapsari²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

Nadilaayva3@gmail.com¹, megauinsatu@gmail.com²

Abstrak

Dalam sebuah perusahaan sangatlah penting adanya profit karena profit merupakan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya operasi selama periode waktu tertentu. Dengan adanya profit investor akan mengetahui seberapa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan bijak. Dan investor tidak akan merasa rugi berinvestasi di perusahaan tersebut. Seorang investor hanya perlu melakukan sebuah analisa yang mempengaruhi adanya profit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan PT. Telkom Indonesia pada tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen data laporan keuangan perusahaan dengan teknik dokumentasi melalui media internet dan aplikasi Indopremier sekuritas. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan sampling jenuh dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 40 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, serta koefisien determinan. Pengolahan data menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 25.0 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2011-2020. Sedangkan variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2011-2020.

Kata Kunci: Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Return On Asset

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerjanya. Perusahaan perlu memiliki keunggulan kompetitif, tidak hanya untuk meningkatkan hasil, tetapi juga bisa memaksimalkan keuntungan yang didapatkannya guna menjaga agar perusahaannya tersebut tetap bertahan serta sebagai persiapan dalam

menghadapi dinamika kehidupan bisnis di kemudian hari. Untuk itu, perusahaan perlu memobilisasi sumber daya dan kemampuan internal mereka untuk mengatasi beragam ancaman dan hambatan dalam perkembangan bisnisnya.

Selain itu, dengan banyaknya sejumlah kompetitor lain di dunia usaha atau bisnis maka menjadikan tiap

perusahaan tersebut mesti senantiasa berproduksi serta mesti berhasil pada tiap kegiatan yang dijalankannya. Jika suatu perusahaan bisa mengelola sumber daya miliknya dengan efisien dan efektif sekaligus mempunyai strategi bagus maka bisa dipastikan kemungkinan perusahaan tersebut akan berhasil. Dengan demikian manajemen perusahaan mesti mengeluarkan dan menerapkan kebijakan atau aturan secara tepat guna memperoleh keuntungan di setiap aspek kegiatan perusahaan untuk jangka waktu panjang ataupun pendek. Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam banyak hal, termasuk aspek keuangan. Satu dari sekian cara guna melihat suatu perusahaan yang mempunyai sistem keuangan bagus yakni dengan cara melihat kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Secara umum jika sebuah perusahaan dengan perolehan keuntungan tinggi maka bisa memperoleh respon secara baik dari investor, karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik. Jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan tinggi atau besar, dengan demikian memperlihatkan bahwa perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien terkait pengelolaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam setiap periodenya.

Dan memasuki era milenial, dimana teknologi dan informasi sangat pesat, dunia bisnis sangat kaku dan penuh persaingan. Oleh karena itu perusahaan mesti senantiasa tumbuh, berkembang, dan berinovasi agar bisa menjaga

kelangsungan hidupnya pada era bisnis sekarang ini yang kompetitif. Di sisi lain juga peranan pasar modal amat diperlukan karena selaku tempat bertemu antara investor (penanam saham) dan perusahaan. Saham ialah alat bagi pelaku bisnis untuk memperoleh dana dari investor. Semua investor yang berinvestasi memiliki tujuan yang sama yaitu bisa memperoleh dividen dalam bentuk *capital gain* yang artinya selisih diantara harga beli maupun harga jual suatu saham, dan laba perusahaan atau laba yang dibagikan kepada investor.

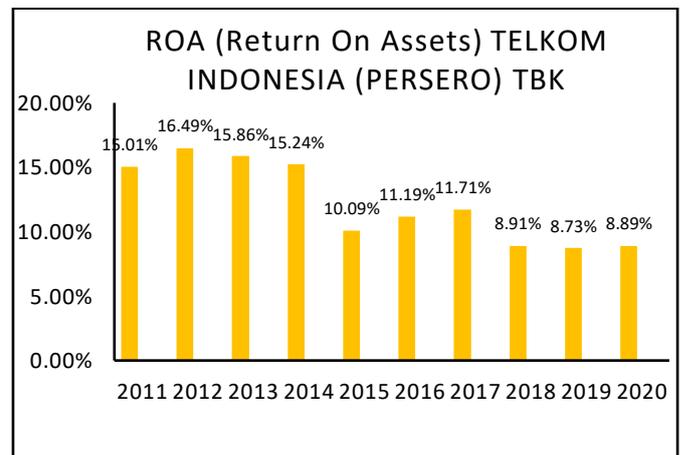
Bagi investor, jika perusahaan mampu menghasilkan profit maka bisa disebut kinerjanya perusahaan itu kondisinya sehat atau bagus. Kemampuan suatu perusahaan guna memperoleh laba dari kegiatan operasi suatu perusahaan menjadi pandangan utama saat menilai kinerjanya sebuah perusahaan. Selain itu untuk perusahaan sendiri, nilai profit yang diperoleh bisa dipakai untuk menilai efisiensi pengelolaan bisnis tersebut. Profitabilitas termasuk pandangan utama bagi perusahaan karena dengan keadaan perusahaan yang senantiasa mendapat *profit* (untung) maka otomatis dapat menjaga kelangsungan tiap kegiatan di dalamnya serta bisa menjadikan investor tertarik menanam saham atau modal di dalamnya.

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bidang jasa komunikasi dan jaringan di Indonesia. Di dalam PT. Telkom memberi tawaran terkait beragam jaringan juga layanan

komunikasi baik itu tingkat internasional maupun nasional. Dan pastinya diperlukan untuk mengevaluasi dan penilaian lebih lanjut. Selain itu terdapat suatu cara ukur yakni rasio profitabilitas yang digunakan guna melihat kinerjanya sebuah perusahaan perihal mendapatkan profit. Di dalam rasio profitabilitas bisa memperlihatkan perolehan untung ataupun keefektifan suatu perusahaan untuk melakukan pengelolaan atas sumber daya miliknya. Salah satu cara yang dipakai guna menilai, mengevaluasi, dan mengukur profitabilitas suatu perusahaan di dalam penelitian saat ini diantaranya yaitu, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Current Ratio (CR)*.

Return On Asset (ROAI) perusahaan PT. Telkom Indonesia pada tahun 2011-2020 bersifat fluktuatif yang artinya kondisi profitabilitas perusahaan tersebut tidaklah menentu. Sehingga perubahan persentase profit dalam setiap tahun terjadi penurunan dan kenaikan. Dalam hal ini investor harus cermat saat memutuskan berinvestasi atau menanam saham pada perusahaan itu. PT. Telkom Indonesia mencatat 12,8 triliun di tahun 2012 dibandingkan dengan 10,97 triliun pendapatan tahun 2011. Seluruh pencapaian di tahun 2012 tidak terlepas dari strategi untuk bertransformasi bisnis yang kemudian menjadi jawaban untuk mengatasi dinamikal perkembangan suatu lingkungan usaha. Perkembangan lain adalah munculnya layanan konvergensi untuk segemen *consumer* dan *enterprise mobility* pada segmen

pelanggan bisnis. Secara keseluruhan, pendapatan layanan seluler menjadi 125,1 juta pelanggan. Sehingga dalam waktu ke depan emiten akan kian berfokus terhadap zona pertumbuhan melalui penguatannya sebuah infrastruktur dengan basis *broadband* guna mendorong inovasi dalam melayani serta produk yang dihasilkannya guna mengarah ke bisnis *services, edutainment, informasi* dan media. Di 2019 PT. Telkom berhasil membukukan keuntungan sebesar 18,6 triliun atau naik sekitar 3,5% dari tahun sebelumnya. Menurut Direktur Utama Ririek Aldriansyah kekuatan perseroan didongkrak dengan adanya bisnis digital dan dengan layanan IndiHome.



Dapat dilihat dari grafik di atas, profitabilitas (ROA) pada PT. Telkom Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Akan tetapi penurunan yang terjadi tidak turun secara drastis. Penurunan laba perusahaan disebabkan oleh meningkatnya beban suatu perusahaan sementara pendapatannya hanya tumbuh tipis. Hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam peningkatan laba

sehingga laba yang dihasilkan akan kurang maksimal.

Alasan peneliti memilih perusahaan PT. Telkom Indonesia adalah perkembangan profit yang terjaga dan kinerja yang sehat yang mana dengan menerapkan suatu kebijakan dengan berfokus pada bisnis yang memiliki profit lebih tinggi. Dan di tengah pandemic covid-19 PT. Telkom Indonesia masih mencatat keuntungan sekitar 99,94 triliun. Disaat profit saham yang lain turun dan hanya sedikit peluang untuk mendapatkan profit namun PT. Telkom masih mendapatkan profit yang tinggi. Sementara itu tercatat PT. Telkom termasuk perusahaan atau emiten dengan presentase paling tinggi diminati para investor, karena pembelian saham mencapai 780 miliar. Perolehan total nilai itu bersumber atas proses transaksi balik itu dari investor luar ataupun investor dalam negeri. Nilai penjualan yang dihasilkan tersebut termasuk indikasi selaku kesuksesan PT. Telkom dalam bertransformasi menjadi perusahaan telco. Capaian tersebut tidak lepas dari daya minat investor terhadap kinerja emiten. Bahkan di level anak perusahaan PT. Telkom sendiri yang menawarkan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) termasuk juga menjadi daya tarik investor. Oleh karena itu,

apakah profit suatu perusahaan bisa dipengaruhi dengan TATO, NPM, dan CR.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.¹ Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.² Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

Menurut Kasmir, faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:³ (a) Margin laba bersih (b) Perputaran total aktiva (c) Laba bersih (d) Penjualan Total aktiva (e) Aktiva tetap (f) Aktiva lancar (g) Total biaya. *Current Ratio* (CR) ialah rasio yang dipakai guna melihat tingkatan atau ukuran likuiditas. Sementara itu likuiditas ialah gambaran atas kemampuannya perusahaan guna melunasi hutang keuangan jangka pendek pada waktunya.⁴

Selain itu likuiditas termasuk aspek utama yang mesti diperhatikan sebelum menentukan besarnya *return* saham yang dibayarkan. *Current Ratio* memperlihatkan nilai total kewajiban

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2019) hlm 114

² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013)

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Keduabelas, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm 89

⁴ Anita Erari, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. (Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, September 2014), hlm. 178

lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Kian besar perbandingannya kewajiban lancar dan aktiva lancar, maka kian baik pula kapabilitas perusahaan guna menyelesaikan beban tanggung jawab jangka pendek miliknya.⁵ CR ialah rasio yang menguji kapabilitas perusahaan guna memenuhi beban tanggung jawab lancar miliknya dengan menggunakan aset lancarnya. Aset lancar ialah ukuran solvabilitas jangka pendek yang umumnya dipakai dan kapabilitas bisnis guna mencukupi kebutuhan utang miliknya ketika telah mencapai habis masa. Aset likuid ini memiliki kelemahan yaitu hanya menguraikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.⁶

Current Ratio (CR) adalah metode pengujian tingkat perlindungan pinjaman yang telah diperoleh, dengan fokus pada pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada bisnis yang membiayai kegiatan operasi mereka. Rendahnya nilai CR dapat menjadi permasalahan untuk likuidasi, tetapi jika nilai rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan lebih banyak dana yang menganggur dan mungkin akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Perihal tersebut menunjukkan yaitu kapabilitas perusahaan guna menyelesaikan beban tanggung jawab jangka pendek miliknya terganggu, dengan demikian akan menimbulkan investor menurun.

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil kesimpulan yakni *current ratio* atau rasio lancar termasuk salah satu cara untuk mengukur tingkatan nilai aman sebuah perusahaan, kian besar nilai rasio, maka jaminan pembayarannya utang jangka pendek yang akan habis masa disaat dilakukan penagihan secara menyeluruh. Akan tetapi, kian besar nilai rasio (kian besar tingkatan likuiditas) kian besar total nilai kas tak digunakan dan semakin rendah tingkatan profitabilitas. Sehingga senantiasa terdapat *trade off* atau pertukaran diantara profitabilitas juga likuiditas. Perusahaan dengan nilai rasio lancar yang besar tidak mesti memberi jaminan pembayaran hutangnya perusahaan yang sudah habis masa dikarenakan distribusi atau proporsi aset lancar yang tak memberikan untung. Misal nilai hutang yang besar atau jumlahnya yang relative besar sehingga kesulitan diklaim.

Current Ratio (CR) merupakan aset lancar (*Current Assets*) yang dibagi hutang lancar (*Current Liabilities*).⁷ Menurut Kasmir, *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek/ utang yang segera tertagih secara menyeluruh.⁸ Pengukuran rasio lancar atau *current ratio* bisa menggunakan rumus di bawah ini :

⁵ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 9

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 121

⁷ Gege Edy Prasetya, *Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 49

⁸ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), hlm 134

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Nilai *Current Ratio* itu sendiri memberikan penaruh yang pertama adalah Aktiva lancar yang diantaranya adalah (1) piutang usaha (2) Persediaan (3) Sekuritas (4) Kas. Kedua adalah Kewajiban lancar yang diantaranya adalah (1) Akrua Pajak (2) Jatuh tempo kurang dari satu tahun (3) Wesel tagih dalam jangka pendek (4) Utang usaha

Menurut Sudana (2015) *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki menurut Agus Harjito (2005) *Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Menurut Home dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Jika *current ratio* tinggi maka banyak dana yang menganggur karena modal yang ditanamkan di aktiva lancar terlalu besar maka biaya modal besar akan mengurangi

laba. Jika *current ratio* cukup maka kegiatan operasional lancar dan laba tinggi. Tetapi jika *current ratio* rendah maka kegiatan operasi dapat terganggu.

Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan kapabilitas perusahaan guna memperoleh keuntungan bersih atas penjualannya. Kian besar nilai rasio yang ditunjukkan, maka kian tinggi profitabilitas perusahaan. Sementara itu dalam kondisi sebaliknya jika nilai besaran rasionya kian rendah dengan demikian kian rendah pula profitabilitas perusahaan.⁹

Net Profit Margin ialah rasio yang dipakai guna melihat atau mengukur besaran profit margin dari hasil penjualan. Selain itu juga rasio ini mewakili penjualan bersih sebagai presentase dari total penjualan. Proses mengukurnya dilaksanakan yakni dengan melakukan perbandingan penjualan bersih sesudah dikenakan pajak. Kian besar besaran margin laba bersih, Dengan demikian kian besar pula kapabilitas perusahaan guna memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi.¹⁰ Perihal tersebut menunjukkan bahwa Rasio ini menggambarkan tingkatan efisiensinya perusahaan, yaitu seberapa jauh kapabilitas perusahaan untuk mengurangi biaya operasi selama periode waktu tertentu.¹¹

⁹ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Bandung: Kencana, 2018), hlm. 177

¹⁰ Afriyanti Hasanah dan Didit Enggaryanto, *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset*

Pada Perusahaan Manufaktur... (Jurusan Akuntansi Manajerial, Vol. 2, No. 1, Maret 2018), hlm. 18

¹¹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 108

NPM ialah rasio untuk dipakai mengetahui tingkat ukuran labal atau keuntungan bersih perusahaan dari hasil penjualan bersih selaku persentase dari profitabilitas. Yang caranya dilakukan dengan melakukan perbandingan keuntungan bersih dengan penjualan, sehingga para investor bisa mengetahui besaran nilai presentase perolehan yang nantinya mereka keluarkan guna pembiayaan operasional serta besaran nilai presentase mereka bisa melakukan pembayaran dividen terhadap pemegang saham ataupun diinvestasikan lagi pada perusahaan. Menurut Sudana (2015) *net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Syamsudin (2011) semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan tersebut. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri dimana perusahaan berada.

Rumus yang dapat digunakan dalam *Net Profit Margin* (NPM), adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Penjualan}}$$

Total Asset Turn Over (TATO) dipakai guna mengetahui ukuran perputaran seluruh aktiva milik perusahaan dan mengetahui besaran nilai total penjualan yang dihasilkan atas setiap

rupiah aktiva tersebut. TATO ialah rasio yang dipakai guna mengetahui besaran atau ukuran pengaruh penggunaannya aset saat menghasikan penjualan. Jika suatu perusahaan kian efisien dalam penggunaan aset miliknya selama proses mendapatkan penghasilan, dengan demikian nantinya kian balik pula perolehan profitnya (Andreani & Leliani, 2013).

Apabila semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat pengembalian dana dan berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan, ini bisa disebabkan jika perusahaan efektif menggunakan asetnya maka akan berdampak ke laba yang lebih besar. Rumus yang digunakan dalam *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan (Sale)}}{\text{Total Aktiva (Total)}}$$

Return On Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas yang seringkali dipakai. Selama proses menganalisis laporannya keuangan, bisa disebut rasio inilah yang utamanya diperhatikan dikarenakan dapat memperlihatkan gambaran keberhasilannya perusahaan dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan untuk memproleh keuntungan (return).¹² Kelebihan dari ROA ialah menjadikan perusahaan mampu memprediksi keuntungan di kemudian hari. Dalam rasio ini aset termaksud ialah seluruh aktiva milik perusahaan dari perolehan modal

¹² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 149

internal maupun eksternal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva guna kelangsungan bisnis suatu perusahaan.

ROA ialah rasio dengan kegunaan untuk mengetahui secara menyeluruh besaran atau ukuran kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan total ketersediaan aktiva pada perusahaan. Kian besar nilai rasio yang ditunjukkan, maka kian baik kondisi perusahaan tersebut.¹³ ROA memperlihatkan besaran nilai keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan berdasarkan tolak ukur nilai aktiva. Rasio ini juga digunakan guna mengetahui besaran atau ukuran tingkatan efektivitasnya manajemen perusahaan selama keberlangsungan proses operasionalnya sebuah perusahaan.¹⁴ Menurut Sudana return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi secara efektif dan efisien manajemen dalam mengelola seluruh aktiva dalam suatu perusahaan.

ROA bisa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dapat disimpulkan bahwa kian besar nilainya ROA dengan demikian menunjukkan kinerjanya perusahaan akan senantiasa kian bagus. Dikarenakan

tingkatan kegiatan mengembalikan investasi juga kian tinggi.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini memakai pendekatan metode kuantitatif asosiatif dengan mengutamakan terhadap uji teori lewat variable penelitian menggunakan Analisa data statistik dan angka guna mengetahui diantara dua variabel maupun lebih.

Data dalam penelitian yang dilaksanakan bersumber atas data sekunder yang diperoleh dalam dokumen data, laporan keuangan perusahaan didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta aplikasi dari Indopremier sekuritas. Variabel yang dipakai diantaranya ialah TATO, NPM, dan CR. Sementara itu variable dependen yang digunakan ialah profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia pada tahun 2011-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*. Maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 40 data.

Teknik pengambilan data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan adalah menggunakan teknik dokumentasi, dengan menggunakan media internet masuk situs www.idx.co.id serta aplikasi Indopremier sekuritas, RTI, dan *Stockbit*. Selain itu juga bersumber pada jurnal penelitian yang sama, skripsi,

¹³ Prasetyo Widyono Iswara, *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk...*, (Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya, Vol. 2, No. 1, Juni 2015), hlm. 3

¹⁴ Mahardhika dan Marbun, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*, (Widyakala, Vol. 3, Maret 2016), hlm. 25

dan literatur buku literatur buku. Analisa yang dipakai diantaranya ialah:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Dipakai guna untuk melihat normal atau tidak distribusi dari sebuah model, caranya yaitu dengan melihat histogram residual apakah berbentuk loncen atau tidak. Atau cara lain yaitu memakai rasio kurtosis maupun rasio skewness.¹⁵ Agar dapat mengetahui normal ataupun tidaknya distribusi dari sebuah data dengan demikian pengujian dilaksanakan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan ketentuan seperti dibawah ini:

1. Apabila nilainya probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, dengan demikian distribusi data berjalan tak normal.
2. Apabila nilainya probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, dengan demikian distribusi data berjalan dengan normal.

Uji Multikolinearitas.

Pengujian ini dipakai guna mendapati terdapat ataupun tidaknya korelasi antar variabel independen. Apabila pada variable independent ada korelasi, dengan demikian ada problem multikolinearitas. Sementara itu seharusnya tak ada hubungan antara variabel bebas jial model regresi baik. Multikolinearitas ialah terdapatnya korelasi atau hubungan mendekati sempurna diantara variabelnya

independent dalam model regresi.¹⁶ Sementara itu seharusnya tak ada korelasi atau hubungan antar variabel beba jika model regresi baik. Guna mendapati terdapat ataupun tidak multikolinearitas maka bisa diperhatikan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Jika nilainya $VIF < 10$ dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas dan nilainya $Tolerance < 0,10$ dengan demikian pada model regresi tak ada multikolearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah kondisi dimana dalam model regresi ada hal yang berbeda atau variasinya tak sama berdasarkan residual sebuah pengamatan pada pengamatan lainnya. Karena tidak akan ada heteroskedastisitas pada model regresi yang baik. Dapat dilihat melalui pola gambar *Scatterplot*-nya untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitasnya. Tidak terdapat heteroskedastisitasnya apabila penyebarannya titik-titik disekitaran angka 0, titik data penyebarannya tak memiliki pola, serta titik-titik dua tak berkumpul di bawah dan di atas saja.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik guna membuat model serta melihat adanya pengaruh diantara satu atau sejumlah variabel bebas pada satu variabel respons. Selain berfungsi memberi prediksi atas nilai variabel dependen (Y), persamaan regresi juga

¹⁵ Andryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik dengn SPSS 16.0* (Modul Ajar Statistik), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2010, hlm. 2

¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009) , hlm. 78

berfungsi menentukan arah serta besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

X = Variabel bebas

a = Nilai Konstanta

b = Parameter Regresi

e = Nilali *error* (Residuall)

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dibedakan menjadi 2 yaitu hipotesis satu sampel dan hipotesis dua sampel. Digunakan guna mengetahui apa ada pengaruh pada variabel terikat.

1. Uji t (Uji Parsiall)

ialah proses pengujian yang caranya dengan melakukan perbandingan diantara nilai t_{tabel} variabel terikat dengan t_{hitung} setiap variabel bebas, dalam perbandingan

ini menggunakan $\alpha = 0,05$. Sehingga jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dengan demikian variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

2. Uji F (Uji Serempak)

ialah proses pengujian yang caranya dengan melakukan perbandingan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Sehingga jika nilai $F_{tabel} \leq F_{hitung}$ dengan demikian secara bersamaan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Nilali koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1. Apabila perolehan R^2 kian mendekati angka 0, dengan demikian kian lemah variabel independent menjelaskan variabel dependen.

Sementara itu apabila perolehan nilai R^2 kian mendekati angka 1, dengan demikian kian kuat model itu menjelaskan variabel independent.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residuall
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Devialtion	1,43014672
	Absolute	,132

¹⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis:*

Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 87-88

Most Extreme Positive Differences	,132
Negative	-,089
Test Statistic	,132
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2022

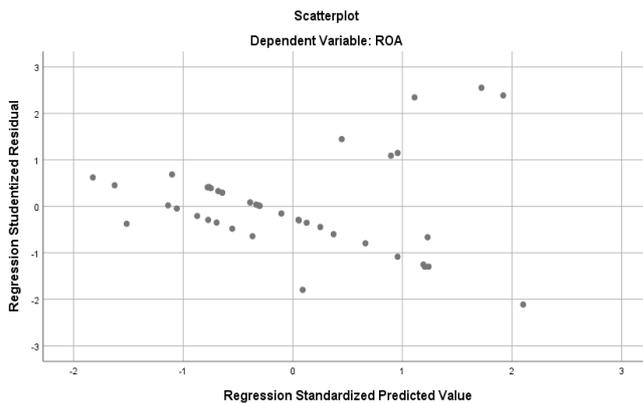
Dari tabel di atas diperoleh nilai sig atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk ROA, TATO, NPM dan CR ialah 0,077 dengan demikian ($0,077 > 0,05$) maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bisa diperhatikan dari nilai toleransinya bahwa nilai toleransi masing-

masing variabel yakni $TATO = 0,960$, $NPM = 0,925$, $CR = 0,900$. Sementara itu berdasarkan nilai toleransi dua variabel independent itu $> 0,10$ sehingga sesuai acuan dalam mengambil keputusan pada pengujian multikolinearitas, dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasannya semua variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2022

Sesuai gambaran Scatterplot, yaitu menggambarkan bahwasanya titik melakukan penyebaran dengan acak serta tak membuat suatu pola apapun. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan

bahwasanya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan bisa dikatakan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda bermaksud guna untuk melihat kondisi pengaruhnya dua atau lebih variabel bebas pada satu variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini ialah *ROA* sementara itu variabel bebas yang dipakai diantaranya ialah *TATO*, *NPM* dan *CR*. Hasilnya pengujian regresi berganda dalam penelitian yang dilaksanakan ini ialah seperti dibawah ini:

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -6,309 + -0,002 X_1 + 0,464 X_2 + 0,071 X_3 + 0,05$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diterangkan di bawah ini:

1. Konstanta senilai -6,309 bermakna variabel *CR* (X_1), *NPM* (X_2), serta *TATO* (X_3) memiliki nilai konstan atau tepat dengan demikian variabel *ROA* turun sebesar 6,309.
2. Koefisien regresi variabel *CR* (X_1) adalah senilai -0,002 yang menerangkan bahwasanya tiap naiknya satu satuan *CR* nantinya menurunkan jumlah *ROA* senilai 0,002 yang mana asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien regresi variabel *NPM* (X_2) adalah senilai 0,464 yang menerangkan bahwasanya tiap naiknya satu satuan *NPM* nantinya menjadikan jumlah *ROA* naik senilai 0,464 yang mana asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
4. Koefisien regresi variabel *TATO* adalah senilai 0,071 yang

menerangkan menyatakan bahwasanya tiap naiknya satu satuan *TATO* nantinya menaikkan *ROA* senilai 0,071 yang mana asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsiall)

Nilai t_{tabel} menurut acuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-K)$ atau $(40-4) = 36$ dengan demikian didapatkan nilai t_{tabel} senilai 1,688. Penjelsan secara detail akan dipaparkan sebagai berikut;

- a. Variabel *CR* (X_1) mempengaruhi *ROA* (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh hasil nilai signifikan senilai 0,859 berarti nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,859 > 0,05$). Pada tabel *Coefficients* juga didapatkan t_{hitung} sebesar $-0,179 > t_{tabel}$ 1,688. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dengan cara parsial variabel *CR* tidak berpengaruh signifikan pada *ROA*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati (2013) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena apabila *CR* naik mengakibatkan banyak dana yang menganggur karena modal yang ditekankan di aktiva lancar terlalu besar maka biaya modal besar akan mengurangi laba, jika *CR* cukup maka kegiatan operasional lancar dan laba tinggi, tetapi jika *CR* rendah maka kegiatan operasional dapat terganggu

- b. Variabel NPM (X_2) memberikan pengaruh ROA (Y) di tabel *Coefficients* diperoleh hasilnya yakni nilai signifikan senilai 0,004 berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Pada tabel *Coefficients* juga didapatkan t_{hitung} sebesar $3,107 > t_{tabel}$ 1,688. Dengan demikian bisa
- c. disimpulkan bahwasanya dengan cara parsial variabel NPM memiliki pengaruh signifikan dan positif pada ROA. Karena apabila NPM naik maka ROA juga akan naik, dan sebaliknya jika NPM turun maka menyebabkan ROA juga akan turun.
- d. Variabel TATO (X_3) memiliki pengaruh terhadap ROA (Y) dalam tabel *Coefficients* diperoleh hasilnya yakni nilai signifikan senilai 0,000 berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam tabel *Coefficients* didapatkan t_{hitung} senilai $4,183 > t_{tabel}$ 1,688. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dengan cara parsial variabel TATO memiliki pengaruh signifikan dan positif pada ROA. Karena apabila TATO naik maka akan menyebabkan ROA naik, dan sebaliknya jika TATO turun maka ROA juga akan ikut turun.

2. Uji f (Simultan)

Berdasar uji F didapatkan hasil nilai F_{hitung} senilai 8,625 dan nilai signifikansi F_{hitung} senilai $0,000 < F_{tabel}$ 0,05 (signifikansi 5%). Sementara nilai F_{tabel} senilai 2,859 dari perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah dari variabel bebas) = 3 (artinya kolom ke

3) dan $df_2 = n - k = 40 - 3$ (artinya baris ke 37). F_{hitung} 8,625 lebih besar dari F_{tabel} 2,859 ($8,625 > 2,859$).

Berdasar penjelasan di atas bahwa hasilnya pengujian F bisa diambil kesimpulan menerima H_{a1} serta menolak H_0 , dikarenakan F_{tabel} kurang dari F_{hitung} serta besaran nilai beta (α) positif lebih besar dari nilai signifikansinya F_{hitung} . Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel CR, NPM dan TOTA secara simultan atau bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan PT. Telkom Indonesia tahun 2011-2020.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinansi (R^2) guna mengerti pengaruh CR, NPM, TATO pada profitabilitas dengan rasio ROA. Nilai koefisien determinansi bisa disebut baik jika nilai antara 0 sampai 1. Apabila nilainya koefisien determinansi kian mendekati angka 1 dengan demikian variabel bebas memberi hampir seluruh info yang diperlukan untuk memberi prediksi variasi dari variabel terikat. R Square senilai 0,418 serta nilai adjusted R square senilai 0,370 atau 37% artinya ROA bisa diterangkan oleh variabel CR, NPM, TATO senilai 37% sedangkan 63% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan atau apapun yang berhubungan dengan masalah keuangan atau apapun yang berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian manajemen

sering diartikan sebagai sebuah metode yang berisi tentang perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan tabungan untuk suatu lembaga atau perusahaan. Namun dalam pengelolaan keuangan secara pribadi pengertiannya lebih ringkas yaitu cara dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, pengeluaran untuk kebutuhan pokok, dan tabungan. Guna mengukur tingkat kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dan untung yang diwujudkan dengan membandingkan laba dengan modal yang dihasilkan. Rasio profitabilitas merupakan indikator guna menjadikan tingkat penjualan naik serta menjadikan biaya yang keluar jadi turun. Selalin itu, pula memperlihatkan kapabilitas perusahaan selama menggunakan seluruh dananya guna mencapai untung yang maksimal.

Hasil atas penelitian yang dilakukan sekarang ini ialah dengan cara parsial variabel CR tidak berpengaruh positif maupun signifikan pada ROA. Sementara variabel TATO dan NPM memiliki pengaruh signifikan dan positif pada ROA. Berdasar hasilnya Uji f bahwasanya variabel CR, NPM, dan TATO secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Profitabilitas perusahaan PT. Telkom Indonesia tahun 2011-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti Hasanah dan Didit Enggaryanto. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang*

Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. 2(1): 18

Aminatuz Zahroh. 2015. *Instrumen Pasar Modal*. Iqtishoduna. 5(1): 53

Andreani Caroline Barus dan Leliani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. 3(2): 112

Anita Erari. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. 5(2): 178

Anwar, Mokhamad. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Kencana

Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish

Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mahardhika dan Marbun. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Widyakalla. 3: 24

- Meutia Dewi. 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk.* Jurnal Ekonomi Akuntansi. 1(2): 105
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prasetya, Gege Edy. 2005. *Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.* Yogyakarta: ANDI
- Prasetyo Widyo Iswara. 2015. *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada PT. Batam Jaya Propertindo.* Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya. 2(1): 3
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE
- S, Ridwan, dkk. 2002. *Manajemen Keuangan, edisi 2.* Jakarta: Prehalindo
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0 (Modul Ajar Statistika),* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya